

**MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH SIAGA BENCANA DI SD NEGERI
SELOMULYO NGAGLIK SLEMAN**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

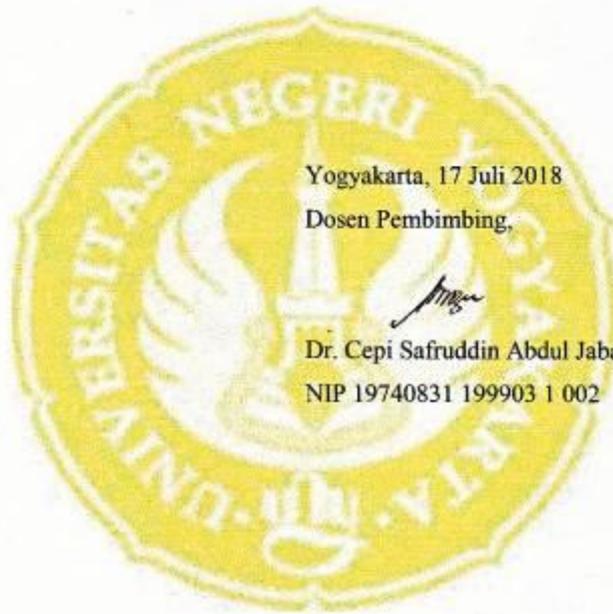


Oleh:
Sevita Dwi Nuraini
NIM 14101241016

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul **“MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH SIAGA BENCANA DI SD NEGERI SELOMULYO NGAGLIK SLEMAN”** yang disusun oleh Sevita Dwi Nuraini, NIM 14101241016 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, 17 Juli 2018

Dosen Pembimbing,


Dr. Cipi Safruddin Abdul Jabar, M. Pd.

NIP 19740831 199903 1 002

MANAJEMEN PROGRAM SEKOLAH SIAGA BENCANA DI SD NEGERI SELOMULYO NGAGLIK SLEMAN

THE MANAGEMENT OF DISASTER PREPAREDNESS SCHOOL PROGRAM (SSB) AT SD SELOMULYO NGAGLIK SLEMAN

Oleh: Sevita Dwi Nuraini, Universitas Negeri Yogyakarta, sevitanuraini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program Sekolah Siaga Bencana (SSB) di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program SSB. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah dan guru di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan program SSB di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman meliputi kegiatan penetapan tujuan, perencanaan kurikulum, perencanaan personil/tenaga ahli, perencanaan sarana dan prasarana, dan perencanaan anggaran. Program SSB di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman dibentuk oleh BPBD Kabupaten Sleman pada tahun 2017, (2) Pelaksanaan program SSB yaitu untuk manajemen risiko bencana. Pelaksanaan program SSB meliputi pengorganisasian, koordinasi, bentuk kegiatan pelaksanaan program, keterlibatan *stakeholder*, pemahaman masyarakat dalam pelaksanaan program serta persepsi siswa menurut guru dalam pelaksanaan program, dan (3) Kegiatan evaluasi program SSB hanya terbatas pada manajerial belum sampai dampak dari diberlakukannya program.

Kata kunci: manajemen, manajemen sekolah, program SSB

Abstract

This study aims to describe the management of Disaster Preparedness School (SSB-Sekolah Siaga Bencana) program at SD Selomulyo Ngaglik Sleman, starting from the planning, implementation, and evaluation of SSB program. This research a qualitative research with case study approach. The subjects of this research is principal and teachers in SD Selomulyo Ngaglik Sleman. The data obtained from observation, interviews, and documentation. The Miles and Huberman model (data reduction, data presentation, and conclusion) used for data analysis process. The validity measured by using triangulation and member check. The results of the research show that: (1) SSB planning program at SD Selomulyo involves goal setting, curriculum planning and infrastructures and goal budget planning. SSB program at SD Selomulyo was established by BPBD of Sleman Regency in 2017, (2) The implementation of SSB program used to manage disaster effect. It involves to organize, coordination, from of program planning, stakeholder's role, the understanding of society in program planning, and (3) The activity of SSB program evaluation is only limited on manajerial, not the effect of program implementation.

Keywords : management, school management, disaster preparedness school program

PENDAHULUAN

Bencana berpengaruh banyak pada masyarakat terdampak yang mengakibatkan kerugian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Bencana juga dapat memberikan dampak pada dunia pendidikan. Kerugian pada elemen sekolah seperti guru dan murid, proses belajar mengajar, properti, dan penyediaan akibat bencana,

mengakibatkan jutaan masa depan generasi muda terancam. DIY dan wilayah Sleman khususnya mengalami dampak erupsi Gunung Merapi sehingga menyebabkan korban jiwa, luka-luka, kerusakan infrastruktur dan kepanikan warga termasuk warga sekolah didalamnya. Pengalaman traumatis ini menunjukkan dengan jelas bahwa tanggapan yang efektif terhadap kebutuhan warga sekolah di awal tergantung pada tingkat kesiapan dan perencanaan sekolah, serta kemampuan dan ketersediaan sumber daya yang ada.

Dari ulasan tersebut dapat diketahui bahwa wilayah Sleman memang berpotensi ancaman bencana, sehingga perlunya kesiapsiagaan bencana sejak usia dini. Menyadari hal tersebut untuk menghadapi bencana maka perlu ditumbuhkan kesadaran dan pembudayaan tentang pengurangan risiko bencana.

Kegiatan ini sangat diperlukan untuk menekan angka dari dampak terjadinya bencana. Banyak masyarakat yang tidak mengerti apa yang harus dilakukan jika ada tanda-tanda bencana bahkan saat bencana terjadi. Kegiatan edukasi kebencanaan sangat sesuai jika dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Untuk itu diperlukan sekolah yang berbasis siaga bencana yang dijadikan sebagai sarana efektif dalam memberikan informasi, pengetahuan dan keterampilan kesiapsiagaan bencana kepada masyarakat.

Untuk mewujudkan kegiatan edukasi kebencanaan yang dimasukkan ke dalam kurikulum, maka pemerintah mencanangkan Program Sekolah Siaga Bencana (SSB) yang bertujuan untuk membangun budaya siaga dan aman di sekolah, serta untuk membangun

ketahanan dalam menghadapi bencana oleh warga sekolah (bpbd.jogjaprov.go.id).

SSB sangat penting keberadaannya dalam menghadapi bencana yang sewaktu-waktu terjadi dengan tiba-tiba. Pemberian pendidikan kebencanaan di sekolah diharapkan berdampak positif, karena informasi dan pengetahuan tentang kebencanaan yang diberikan dapat disampaikan kembali kepada masyarakat terdekat.

SSB merupakan salah satu upaya yang digunakan sebagai sarana mengoptimalkan informasi terkait kebencanaan serta sebagai wadah untuk penanggulangan bencana yang dilakukan di lingkungan sekolah. Penyelenggaraan program tersebut digunakan sebagai salah satu wujud penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman risiko dan dampak bencana. Membangun kesadaran bahwa bencana bukan saja urusan pemerintah tetapi urusan semua pihak dimulai dari warga sekolah menjadi langkah strategis membangun generasi muda penerus bangsa yang memiliki kesadaran penanggulangan bencana. Sekolah menjadi lembaga formal yang strategis untuk membangun budaya siaga bencana.

SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk oleh Badan Penanggulangan Bencana daerah (BPBD) Kabupaten Sleman untuk memberlakukan program SSB sejak tahun 2017. Dengan diberlakukannya sekolah sebagai SSB maka sekolah membentuk tim sekolah siaga bencana dengan nomor SK yaitu 27/SK-SSB/Slmy/III/2017. Setiap sekolah siaga bencana

dan guru di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman.

mempunyai kehususan yang berbeda-beda tergantung letak geografisnya. SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman merupakan sekolah siaga bencana dengan kehususan bencana Erupsi Gunung Merapi. Lingkungan SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman yang masuk area rawan bencana Erupsi Gunung Merapi harus siap siaga menghadapi ancaman bahaya yang akan terjadi. Untuk itu supaya rencana berjalan dengan baik perlu dipersiapkan segala sesuatu untuk rencana penanggulangan.

Pengelolaan SSB memerlukan pengelolaan dan manajemen yang baik agar program tersebut dapat terselenggara sesuai dengan tujuan. SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman meraih juara 2 dalam lomba SSB tingkat Kabupaten Sleman pada tahun 2017. Ketercapaian tersebut dikarenakan pengelolaan program SSB yang ada di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman dengan baik. Pengelolaan yang baik tersebut dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain yang menerapkan program SSB.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung antara bulan April – Mei 2018 di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan seseorang atau sesuatu yang dirinya diperoleh keterangan. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Sugiyono (2013: 308) menguraikan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni, (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Peneliti juga harus menggunakan pedoman dalam mengumpulkan sebuah data. Baik itu pedoman wawancara maupun pedoman dokumentasi yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data dilapangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan dalam model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut penjabaran teknik analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 337-345) yaitu: (1) *Data Reduction* (Reduksi data), (2) *Data Display* (Penyajian data), (3) *Conclusion Drawing/verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program SSB
 - a. Penetapan tujuan program SSB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan kurikulum SSB Penetapan tujuan program SSB yaitu memberikan pendidikan tentang kebencanaan kepada seluruh warga sekolah. Menurut Kurniadin dan Machali (2013: 127) bahwa dalam sebuah perencanaan meliputi beberapa hal antara lain, penetapan tujuan-tujuan dan maksud organisasi, perkiraan lingkungan (sumber dari hambatan) dalam hal apa tujuan-tujuan dan maksud itu harus dicapai dan penentuan pendekatan yang akan mencapai tujuan-tujuan dan maksud itu. Penetapan tujuan program SSB termuat dalam Kebijakan Penanggulangan Bencana yang ada dalam Rencana Aksi Sekolah (RAS) SD Negeri Selomulyo. Didalam Kebijakan Penanggulangan Bencana terdapat Visi dan Misi, dalam merumuskan visi penanggulangan bencana sekolah diintegrasikan dengan visi dan misi sekolah. Visi sekolah khususnya dalam penanggulangan bencana “tidak terjadi korban akibat bencana yang terjadi di sekolah”. Namun dalam visi dan misi sekolah belum dimunculkan sub terkait SSB, karena visi dan misi sekolah dibuat tahun 2014 dan berlaku sampai dengan tahun 2018. Padahal sekolah menjadi SSB tahun 2017, kemungkinan akan dimunculkan pada pembaharuan tahun 2019.

b. Perencanaan kurikulum SSB

Kegiatan perencanaan kurikulum yaitu dengan membuat RPP yang didalamnya dikaitkan dengan sub-sub kebencanaan yang nantinya diintegrasikan kepada siswa dalam pembelajaran di kelas. Kurikulum menurut Mulyasa (2007: 40) manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan,

dan penilaian kurikulum. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Disamping itu, sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat lingkungan setempat.

Perencanaan kurikulum dalam program SSB di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman dilaksanakan dengan menyisipkan materi mengenai kebencanaan. Kurikulum atau materi yang memuat tentang kebencanaan tersebut diintegrasikan dalam tiap mata pelajaran yang bisa dikaitkan dengan materi dikelas dengan tema-tema yang bisa dikaitkan. Untuk perencanaan kurikulum dalam program SSB sudah dilakukan dengan baik oleh pihak sekolah, karena dari segi materi secara teori dan praktek sudah dilaksanakan.

c. Perencanaan personalia/tenaga ahli SSB

Perencanaan personalia/ tenaga ahli dalam program SSB melibatkan dari pihak BPBD sebagai narasumber, TNI dan Polisi yang berada dalam lingkungan sekolah sebagai pelatih ketika melakukan gladi lapang/ simulasi dan keamanan, serta melibatkan guru-guru dalam menyampaikan materi kepada siswa serta dibidang kesehatan melibatkan dari pihak Puskesmas Ngaglik 2 dan RS Gamedika.

d. Perencanaan sarana dan prasarana SSB

Perencanaan sarana dan prasarana dalam program SSB di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman dilakukan dengan menganalisis kebutuhan program dan analisis skala kebutuhan

yang sesuai dengan kondisi alam, hal lain akan analisis kebutuhan dilakukan oleh pihak sekolah dibantu BPBD Kabupaten Sleman. Analisis dilakukan sekolah dengan pemetaan komponen struktural sekolah yang tertera didalam Rencana Aksi Sekolah (RAS) SD Negeri Selomulyo. Sekolah mendapatkan bantuan berupa kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dari Direktorat Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu gedung shelter yang digunakan sebagai tempat untuk menampung siswa dari SD terdampak, serta sarana dan prasarana lain dari BPBD Kabupaten Sleman yaitu berupa peralatan P3K, 3 buah dragbar, satu alat tensi, satu timbangan berat badan, satu buah Alat Pemadam Api Ringan (APAR), 2 HT, dan 1 buah megapone. Selain itu, pihak sekolah secara mandiri juga selalu berupaya untuk memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah sebagai penunjang program SSB.

e. Perencanaan Anggaran SSB

Perencanaan anggaran merupakan aspek yang sangat berperan dalam keberhasilan program SSB. Anggaran digunakan dalam berbagai keperluan yang berkaitan dengan penyelenggaraan program. Hal ini sesuai dengan pendapat Amirin (2013: 88) bahwa keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Manajemen pembiayaan pendidikan adalah segenap kegiatan yang berkenaan dengan penataan sumber, penggunaan, dan pertanggung jawaban dana pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan.

Dalam perencanaan anggaran program SSB di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman dilakukan oleh pihak sekolah dengan melibatkan pihak yang bertanggung jawab secara struktur yaitu komite sekolah dengan kepala sekolah serta pengelola lain.

Dana yang digunakan yaitu menggunakan dana BOS karena sekolah tidak dapat melakukan pungutan uang kegiatan kepada siswa. Pihak sekolah sebisa mungkin membuat perincian dari biaya BOS agar kebutuhan dalam memenuhi pembiayaan program SSB dapat terpenuhi. Anggaran program tersebut termuat dalam APBS SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman masuk didalam Belanja Langsung pada Pengembangan Standar Proses pada kegiatan Pendidikan kebencanaan/ Pengurangan Risiko Bencana. Dalam APBS anggaran untuk kegiatan SSB tahun pelajaran 2017-2018 SDN Selomulyo sebesar Rp. 5,275,000 yaitu yang dialokasikan dalam bentuk kegiatan gladi lapang/ simulasi, mulai dari pembiayaan persiapan hingga pelaksanaannya.

2. Pelaksanaan Program SSB

a. Pengorganisasian

Pengorganisasian SSB di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman terdapat Struktur Tim Siaga Sekolah dan Alur Komando Sekolah. Struktur Tim Siaga Sekolah terdiri dari Ketua Tim Siaga, Penasehat, Tim Peringatan, Tim Info dan Pendataan, Tim Evakuasi, Tim Sekolah Darurat, Tim Kesehatan dan Warga Sekolah. Alur Komando Sekolah yaitu terdiri dari Camat Ngaglik, Lurah Sukoharjo, Koordinator Tim Siaga SD Selomulyo, Penasehat/Komite Sekolah, Tim Informasi dan Pendataan, Tim Peringatan

Dini, Tim Evakuasi, Tim Kesehatan, Tim Sekolah Darurat. Camat Ngaglik melakukan koordinasi dengan BPBD Sleman, Muspika dan Puskesmas Ngaglik II dan RS Graha Medika. Lurah Sukoharjo berkoordinasi dengan Dusun Sembung serta UPT Yandik Kecamatan Ngaglik berkoordinasi dengan Camat Ngaglik serta Koordinator Sekolah, dan Linmas Desa Sukoharjo berkoordinasi dengan Koordinator Sekolah

b. Koordinasi pelaksanaan program SSB

Koordinasi merupakan satu rangkaian dalam pengelolaan program SSB. Menurut Reksohardiprodjo (1992: 57) bahwa pengkoordinasian merupakan usaha mensinkronkan dan menyatukan segala kegiatan dalam organisasi agar tercapai tujuan organisasi. Dalam koordinasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program SSB akan menentukan bagaimana program tersebut berjalan.

Koordinasi yang dilakukan oleh SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman dalam pelaksanaan program SSB yaitu melakukan koordinasi dengan BPBD Kabupaten Sleman dan pihak-pihak eksternal lainnya yaitu dengan Puskesmas Ngaglik 2, Gamedika, Kelurahan, Kecamatan. Dalam mempermudah koordinasi tersebut membuat grup WA disetiap tim, serta sekolah-sekolah terdampak karena SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman sebagai sekolah penyangga jadi mempunyai tiga sekolah terdampakyaitu SD Negeri Benteng, SD Negeri 1 Kaliurang dan SD Negeri 2 Kaliurang. Koordinasi juga dilakukan sesuai dengan kebutuhan seperti akan diadakannya gladi lapang/simulasi atau kegiatan-

kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program SSB.

c. Bentuk kegiatan pelaksanaan program SSB

1) Gladi lapang/simulasi

Bentuk kegiatan dalam pelaksanaan program SSB di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman yaitu terdapat gladi lapang/ simulasi. Kegiatan gladi lapang/simulasi yaitu kegiatan reka adegan ketika terjadi bencana yang dijadikan sebagai gambaran kepada warga sekolah ketika benar-benar terjadi bencana. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh pihak sekolah satu semester sekali.

2) Pembelajaran terintegrasi

Bentuk kegiatan lain dalam program SSB di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman yaitu mengintegrasikan materi kebencanaan dalam pembelajaran di kelas. Bentuk kegiatan tersebut adalah salah satu wujud dari penerapan program SSB yang langsung dirasakan oleh siswa dalam pembelajaran di kelas. Sudah terdapat RPP yang memuat materi kebencanaan.

3) Pelatihan kesiapsiagaan bencana

Bentuk pelaksanaan kegiatan SSB di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman ini juga terdapat pelatihan kesiapsiagaan bencana terkait dengan bidang kesehatan. Dalam pelatihan tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar tim siap siaga menghadapi bencana khususnya masalah kesehatan bencana. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh pihak sekolah baru satu kali yang dibantu oleh pihak BPBD Kabupaten Sleman dan Puskesmas Ngaglik 2 sebagai narasumber.

Sasaran dari kegiatan pelatihan ini yaitu tim siaga bencana SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman.

4) Mengajarkan sikap tolong menolong

Bentuk pelaksanaan SSB di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman juga digambarkan dengan adanya sikap tolong menolong antar teman yang ditunjukkan ketika terdapat teman yang terjatuh siswa membantu temannya untuk berdiri. Wujud seperti hal tersebut yang sudah dapat dilihat serta diterapkan kepada siswa terhadap nilai tolong menolong kepada sesama.

d. Keterlibatan *stakholder*

1) Masyarakat

Keterlibatan masyarakat sangat penting, karena dengan dukungan masyarakat sekitar lah yang bisa meningkatkan kemajuan suatu sekolah. Menurut Mulyasa (2002: 50) hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program SSB di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman yaitu masyarakat sekitar sekolah sangat mendukung dengan adanya program SSB yang sdijalankan. Pihak sekolah juga mengadakan perjanjian kerjasamadengan Kepala Dusun Sembung, Sukoharjo, Kecamatan Ngaglik didalam perjanjian tersebut tertera bahwa mengizinkan penggunaan lahan untuk sarana dan prasarana Pendidikan yang berkaitan dengan Kegiatan di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman, memberikan ijin penggunaan lahan yang bertempat di Dusun Sembung untuk kegiatan

pendidikan dalam rangka pelaksanaan kegiatan belajar untuk siswa dan siswi SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman, mengizinkan penggunaan lahan untuk kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, menjaga kebersihan dan keamanan sarana dan prasarana lokasi sekolah dan lapangan olahraga, menjaga keamanan lingkungan bersama warga sekitar sekolah, mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungan sekolah dan warga Dusun Sembung serta mengizinkan penyediaan dapur umum kepada penanganan korban bencana yang dialokasikan di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman sebagai SSB.

2) Pemerintah dan instansi lain

Keterlibatan pemerintah dan instansi-instansi lain dalam pelaksanaan program SSB sangat memiliki peranan yang sangat besar. Seperti pada indikator SSB dalam Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia (2001: 11-15) dalam poin Mobilitas sumber daya terdapat poin tentang adanya kerjasama dengan pihak-pihak terkait penyelenggaraan penanggulangan bencana baik setempat (desa/kelurahan dan kecamatan) maupun dengan BPBD/lembaga pemerintah yang bertanggung jawab terhadapkoordinasi dan penyelenggaraan penanggulangan bencana di kota/kabupaten. Dengan adanya hal tersebut SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman keterlibatan pemerintah dan instansi lain dalam pelaksanaan program SSB yaitu dengan melakukan perjanjian kerjasama dengan pusat kesehatan masyarakat Ngaglik II dengan SD Negeri Selomulyo tentang kegiatan UKS, UKGS, Kesling, dan Psikolog, Perjanjian kerjasama SD Negeri Selomulyo

dengan Rumah Sakit Gamedika 10 Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman bahwa, memberikan pelayanan tenaga medis jika sewaktu-waktu terjadi bencana erupsi, dll untuk penanganan korban bencana yang dialokasikan di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman sebagai SSB. Sekolah yang terdampak yang akan dialokasikan di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman diantaranya SD Negeri Banteng, SD Negeri Kaliurang 1 dan SD Negeri Kaliurang 2, dan Kerjasama juga dilakukan SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman sebagai sekolah penyangga dengan SD Negeri Kaliurang 1, SD Negeri Kaliurang 2 dan SD Negeri Benteng sebagai sekolah terdampak bahwa melakukan kerjasama berupa peminjaman ruang kelas untuk KBM dan ruang kantor, pemanfaatan fasilitas pendukung, perlindungan warga, dan jalinan komunikasi dan kekeluargaan.

e. Pemahaman masyarakat

Pemahaman masyarakat dalam pelaksanaan program SSB di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman pada umumnya masyarakat sudah tahu bahwa SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman ditunjuk sebagai SSB dan masyarakat sekitar sangat mendukung dengan adanya tersebut. Pada dasarnya masyarakat sangat mendukung karena dengan adanya program tersebut dapat menambah pengetahuan siswa yang kemudian dapat berdampak dilingkungan sekitar tentang materi terkait kebencanaan.

f. Presepsi siswa menurut guru

Pelaksanaan program SSB tidak lepas dari yang namanya siswa, karena siswa merupakan sasaran utama demi tercapainya suatu program yang dijalankan sekolah. Menurut Mulyasa (2007: 46) manajemen kesiswaan adalah penataan

dan pengantar terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluar peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Pelaksanaan program SSB juga dilakukan oleh siswa yang diatur oleh tim khusus yang sudah dibentuk sekolah sebagai tim siaga bencana. Siswa sangat berperan didalam pelaksanaan program tersebut. Tanggapan siswa dalam pelaksanaan program SSB di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman sangat positif, siswa juga mengaplikasikan program tersebut dengan baik, contohnya dengan sikap tolong menolong kepada sesama teman serta memiliki rasa solidaritas yang tinggi antar teman ketika teman sedang terkena musibah.

3. Evaluasi Program SSB

a. Aspek dalam evaluasi program

Kegiatan dalam program SSB yang dievaluasi seperti gladi lapang/simulasi yang didalamnya terdapat aspek yang harus dievaluasi yaitu aspek ketepatan dalam menolong/kesigapan ketika terjadi bencana, aspek ketepatan dalam mengarahkan siswa terdampak ke kelas, aspek ketepatan personil/tim menerima dari SD terdampak, kedalaman materi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam kegiatan pembelajaran juga dievaluasi terkait apakah guru sudah mengintegrasikan materi kebencanaan didalam RPP dan pembelajaran dikelas.

Dari aspek ketepatan dalam menolong/kesigapan ketika terjadi bencana yaitu adalah penilaian ketika sedang melakukan gladi lapang/simulasi apakah sudah sesuai dengan tugas yang diperankan dan apakah didalam melaksanakan simulasi sudah memenuhi aspek tersebut ketika

terjadi bencana. Hal tersebut juga diaplikasikan pada saat terjadi bencana tanggal 11 Mei 2018, guru dan siswa nampak sudah mengaplikasikan hal tersebut karena terlihat ketika terjadi bencana guru langsung sigap mengondisikan siswa dan mengarahkan siswa untuk menuju titik kumpul. Siswa pun menerapkan materi ketika mengikuti simulasi dengan berbaris untuk keluar menggunakan tas yang diletakkan diatas kepala. Pada aspek ketepatan dalam mengarahkan siswa terdampak ke kelas yaitu bagaimana pihak sekolah SDN Selomulyo mengevakuasi siswa dari SD terdampak. SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman sudah mempunyai gedung shelter yang digunakan untuk menampung dari SD terdampak. Aspek ketepatan prsonil/tim menerima dari SD terdampak yaitu bagaimana personil dalam tim siaga bencana melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan *job desk* yang sudah ditetapkan serta bagaimana tim melakukan pengondisian dari SD penyangga mengondisikan dari SD terdampak, mulai dari pengamanan dokumen-dokumen dari SD terdampak serta pengondisian siswa SD terdampak yang datang di SD penyangga. Aspek kedalaman materi yaitu dalam materi saat mengadakan gladi lapang/simulasi dan materi yang diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas yang dikaitkan dengan kebencanaan.

b. Evaluasi Program SSB

Tahap akhir dari serangkaian penyelenggaraan sebuah program yaitu kegiatan evaluasi. Evaluasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan berjalan. Menurut Arikunto (2014: 18) tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui pencapaian tujuan program

dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator ingin mengetahui bagaimana dari komponen dan sub komponen yang belum terlaksana dan apa sebabnya. Kegiatan evaluasi dalam program SSB masih dilakukan hanya seputar kegiatan pelaksanaannya saja dan belum menyeluruh pada semua komponen program, hal-hal yang dievaluasi tersebut yaitu pada saat melaksanakan kegiatan gladi lapang/ simulasi dan untuk kegiatan evaluasi tahunan saat penyusunan RKS untuk mengalokasikan anggaran bersama program-program sekolah lain, serta meninjau ulang dari APBS. Dari kegiatan gladi lapang/simulasi tersebut dievaluasi tentang kemampuan dalam menguasai teknik dalam praktik kebencanaan, sehingga belum menyeluruh sampai pada mengevaluasi program secara umum. Adapun pihak yang terlibat sejauh ini dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan SSB yaitu apabila bersifat internal melibatkan guru-guru, siswa, karyawan, komite sekolah dan jika evaluasi bersifat eksternal melibatkan dari pihak luar yaitu BPBD Kabupaten Sleman dan UPT.

c. Hambatan penyelenggaraan program SSB

Hambatan dalam penyelenggaraan program SSB di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman yaitu terkait anggaran, sarana dan prasarana serta pengetahuan sumber daya manusia yang masih minim. Pihak sekolah hanya mengandalkan dana BOS yang dibagi-bagi diseluruh kegiatan sekolah salah satunya terkait dengan program SSB, sekolah tidak bisa memungut dana kepada siswa dikarenakan sekolah tersebut berstatus sekolah negeri yang anggaran sekolah bersumber dari

pemerintah/ dana BOS. ketersediaan sarana dan prasarana yang masih minim jumlahnya dibandingkan dengan jumlah warga sekolah yang ada, hal tersebut juga menghambat pelaksanaan program SSB di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman namun tidak berdampak begitu besar dikarenakan sebagian masih bisa disiasati dengan hal-hal lain. Misalnya sarana dan prasarana penunjang untuk kegiatan siumuasi masih minim. Kurangnya pengetahuan sumber daya manusia juga menjadi bagian hambatan dalam pelaksanaan program SSB, karena jika sumber daya manusia tidak mampu menjalankan program dengan baik dan benar maka program tersebut tidak akan berjalan dengan baik bahkan program tersebut bisa tidak berjalan sama sekali.

d. Upaya mengatasi hambatan

Upaya untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program SSB terkait pengetahuan yaitu dilakukan workshop oleh BPBD setiap 3 bulan sekali dan terkait dana yaitu mengadakan MOU dengan masyarakat dan dunia usaha disekitar sekolah.

e. Ketercapaian tujuan SSB

Ketercapaian program SSB di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman sudah tercapai sesuai tujuan namun tetap harus ditingkatkan karena tujuan utamanya yaitu mempersiapkan secara mental dan struktural terkait kesiapsiagaan baik individu dan kelompok serta memiliki skill keterampilan untuk mensikapi jika terjadi bencana.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul Manajemen Sekolah Siaga Bencana di SD Negeri Selomulyo Ngaglik

Sleman ini memiliki keterbatasan penelitian, yaitu dari aspek yang diteliti hanya fokus di manajerial saja, tidak sampai meneliti dampak dari manajemen dan dampak pembelajaran dari adanya program SSB pada siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Perencanaan program SSB di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman meliputi kegiatan penetapan tujuan, perencanaan kurikulum, perencanaan personil/tenaga ahli, perencanaan sarana dan prasarana, dan perencanaan anggaran. Program SSB di SD Negeri Selomulyo dibentuk oleh BPBD Kabupaten Sleman pada tahun 2017. Tujuan dari adanya program tersebut untuk memberikan pendidikan kebencanaan kepada seluruh warga sekolah. Perencanaan kurikulum dalam program SSB yaitu dengan mengintegrasikan kedalam pembelajaran di kelas dengan materi-materi yang bisa dikaitkan dengan topik kebencanaan. Perencanaan personil/ tenaga ahli dalam penyelenggaraan program SSB melibatkan dari guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, pihak BPBD sebagai

narasumber, TNI dan Polisi yang berada dilingkungan sekolah sebagai pelatih ketikamelakukan gladi lapang/ simulasi dan keamanan, serta melibatkan dari Puskesmas Ngaglik 2 dan RS Gamedika dalam bidang kesehatan. Dalam merencanakan darana dan prasarana untuk menunjang penyelenggaraan program SSB sekolah dibantu oleh BPBD Kabupaten Sleman. Perencanaan anggaran dalam penyelenggaraan program SSB dilakukan oleh pihak sekolah dengan melibatkan pihak yang bertanggung jawab secara struktur yaitu komite sekolah dengan kepala sekolah serta pengelola lain. dana yang digunakan dalam penyelenggaraan program yaitu menggunakan dana BOS. Pelaksanaan program SSB yaitu untuk manajemen risiko bencana. Pelaksanaan program SSB yaitu meliputi pengorganisasian, koordinasi pelaksanaan program, bentuk kegiatan pelaksanaan program, keterlibatan stakeholder, pemahaman masyarakat dalam pelaksanaan program serta persepsi siswa menurut guru dalam pelaksanaan program. Pengorganisasian program SSB di SD Negeri Selomulyo terdapat struktur tim siaga

Manajemen Program Sekolah (Sevita Dwi Nuraini)11 sekolah dan alur komando sekolah. Kegiatan koordinasi yang dilakukan oleh SDN Selomulyo dalam pelaksanaan program SSB yaitu melakukan koordinasi dengan BPBD Kabupaten Sleman dan pihak-pihak eksternal lainnya yaitu dengan Puskesmas Ngaglik 2, Gamedika, Kelurahan, Kecamatan. Dalam mempermudah koordinasi tersebut membuat grup WA disetiap tim. Bentuk kegiatan pelaksanaan program SSB yaitu (1) Gladi lapang/ Simulasi, (2) pembelajaran terintegrasi, (3) pelatihan kesiapsiagaan bencana dibidang kesehatan, (4) mengajarkan sikap tolong menolong. Pelaksanaan program SSB tidak lepas dengan keterlibatan *stakeholder* yaitu dari masyarakat sekitar serta pemerintah dan instansi lain. Dalam penyelenggaraan program SSB keterlibatan masyarakat yaitu sekolah melakukan kerjasama dengan kepala Dusun Sembung. Kegiatan evaluasi dalam program SSB di SD Negeri Selomulyo Ngaglik Sleman yaitu hanya pada pelaksanaan program. Evaluasi hanya terbatas pada manajerial belum sampai dampak dari diberlakukannya program.

Saran

Saran peneliti adalah evaluasi program dilakukan secara menyeluruh pada tiap-tiap komponen program yang dilakukan serta pembuatan buku laporan evaluasi tahunan. Hal tersebut merupakan kegiatan yang penting dilakukan dalam sebuah program, karena dengan cara dilakukannya evaluasi secara menyeluruh akan memudahkan dalam mengidentifikasi ketercapaian suatu program yang dikalangkan, sehingga tingkat keberhasilan program dapat diukur.

Daftar Pustaka

- Anonom. (2011). *Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana*. Jakarta: Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia.
- Amirin, Tatang M. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.

- Manajemen Program Sekolah (Sevita Dwi Nuraini)*
Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cipi Safruddin Abdul. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sleman. (2017). *Dokumen Rencana Aksi Sekolah*. Yogyakarta: BPBD Sleman.
- Kompas.com. (2012). *Riwayat Letusan Merapi yang Mematikan*.
<https://sains.kompas.com/read/2012/03/13/14554840/Riwayat.Letusan.Merapi.yang.Mematikan>. Diakses tanggal 12 Maret 2018 Pukul 11.16 WIB.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Reksohardiprodjo, Sukanto. (1992). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.